

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan, penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut

1. Hambatan dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran berbicara yaitu kurangnya kesiapan siswa dalam belajar, kurangnya minat siswa dalam belajar, rasa malu dan takut ditertawakan teman-temannya, terbatasnya kosakata yang dimiliki siswa, dan lingkungan sekolah yang kurang nyaman. Sehingga guru harus mempersiapkan siswa sebelum mulai belajar, meningkatkan motivasi belajar siswa dengan penggunaan metode dan media yang menarik, memotivasi siswa dengan menyampaikan pentingnya keterampilan berbicara di masa depan, dan mengupayakan suasana yang nyaman dalam belajar.
2. Hambatan dan kebutuhan guru dalam mengajarkan pembelajaran berbicara yaitu kurangnya pengetahuan guru tentang metode yang tepat dalam mengajarkan keterampilan berbicara, terbatasnya media dan buku penunjang, serta jumlah siswa yang banyak. Guru membutuhkan pengetahuan yang bisa diaplikasikannya dalam pembelajaran, baik melalui pelatihan, penyediaan buku-buku pengetahuan, maupun dari akses internet.
3. Perencanaan pembelajaran metode *storytelling* berbantuan *big book* dimulai dengan melakukan koordinasi dengan guru kelas guna menyosialisasikan tentang pengertian berbicara, fungsi berbicara pada anak, faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan berbicara, pengembangan keterampilan berbicara, metode *storytelling*, hakikat *big book*, penerapan metode *storytelling* berbantuan *big book* dalam pembelajaran berbicara. Selanjutnya peneliti dan guru kelas berkolaborasi membuat rancangan pembelajaran dengan menggunakan metode *storytelling* berbantuan *big book*. Peneliti dan guru kelas juga membicarakan strategi bagaimana supaya siswa tertarik mengikuti pembelajaran dan dapat memancing minat siswa untuk berbicara. *Big book* yang digunakan dalam penelitian ini ada 4, dengan judul Telepon, Liburan, Buku harian, Harimau dan kancil.
4. Pelaksanaan metode *storytelling* berbantuan *big book* dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa dilaksanakan dalam tiga siklus dengan 6 kali pertemuan.
 - a. Pelaksanaan siklus 1, metode *storytelling* dilakukan dengan media *big book* berjudul “Telepon” dan “Liburan”. Kegiatan yang dilakukan siswa yaitu membuat percakapan telepon dengan teman sebangkunya, memperagakan percakapan telepon di depan kelas, dan menceritakan pengalamannya selama liburan.

- b. Pelaksanaan siklus 2, metode *storytelling* dilakukan dengan media *big book* berjudul “Buku Harian”. Kegiatan yang dilakukan siswa yaitu membuat buku harian dan menceritakan cara membuat layang-layang, cara membuat kue dan membuat sesuatu yang pernah mereka lakukan.
 - c. Pelaksanaan siklus 3, metode *storytelling* dilakukan dengan media *big book* berjudul “Harimau dan Kancil”. Kegiatan yang dilakukan siswa yaitu menceritakan tokoh-tokoh, latar, tema, amanat dalam cerita, dan memberikan tanggapan dan saran terkait cerita Harimau dan Kancil.
5. Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode *storytelling* berbantuan *big book* terlihat dari nilai siswa yang mengalami peningkatan secara bertahap. Butir penilaian terdiri dari (1) berbicara dengan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat; (2) kesesuaian penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai; (3) pilihan kata (diksi); (4) ketepatan sasaran pembicaraan; (5) sikap saat berbicara; (6) gerak-gerik dan mimik yang tepat; (7) kenyaringan suara; (8) kelancaran saat berbicara; (9) relevansi cerita dengan tema.

B. IMPLIKASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *storytelling* berbantuan *big book* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III A SDN 012 Lipatkain. Adapun implikasi yang didapatkan dari hasil penelitian adalah

1. Hambatan dan kebutuhan siswa dalam belajar harus diperhatikan oleh guru sebagai dasar perencanaan pembelajaran.
2. Hambatan dan kebutuhan guru dalam mengajar harus menjadi perhatian pihak sekolah dengan berupaya melaksanakan pelatihan-pelatihan yang bisa meningkatkan kompetensi guru, menyediakan buku-buku penunjang dan akses internet yang memadai.
3. Metode *storytelling* berbantuan *big book* dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
4. Dengan melakukan *storytelling*, siswa termotivasi dalam belajar, menambah kosakata dan mempunyai model berbicara yang baik dari guru.
5. Dengan penggunaan *big book*, siswa terlibat dalam kegiatan belajar yang menyenangkan, membantu siswa memahami hubungan antara bahasa lisan dan tulisan, dan mengembangkan keterampilan berbicara siswa sesuai pengalaman dan imajinasi siswa.
6. Adanya pemberian kesempatan berbicara, mendengarkan teman bercerita, guru telah melakukan pengembangan keterampilan berbicara siswa.
7. Hambatan dalam pelaksanaan metode *storytelling* berbantuan *big book* dalam pelaksanaan pembelajaran menguatkan pendapat ahli bahwa jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas, lingkungan fisik dan suasana sekolah, dan rentang konsentrasi siswa yang terbatas menjadi

salah satu kendala. Dengan demikian, pengkondisian siswa agar merasa nyaman menjadi tanggung jawab besar guru dalam pembelajaran.

C. REKOMENDASI

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dipaparkan sebelumnya, beberapa rekomendasi ditujukan kepada

1. Pihak sekolah bisa memasukkan metode *storytelling* berbantuan *big book* dalam pembelajaran siswa kelas III, karena dari penelitian ini terbukti bahwa keterampilan berbicara siswa meningkat secara bertahap, selain itu juga agar mengusahakan lingkungan fisik yang nyaman bagi siswa, penyediaan buku-buku penunjang, akses internet dan pelatihan bagi guru.
2. Guru tingkat SD agar selalu meningkatkan kompetensi mengajar dengan menggunakan metode dan inovasi dalam pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan metode *storytelling* berbantuan *big book*.
3. Guru harus menjalin komunikasi dengan orang tua agar dapat memantau perkembangan siswa (kognitif, afektif, psikomotor) baik di sekolah maupun di luar sekolah. Informasi perkembangan siswa bisa menjadi dasar pijakan bagi orang tua dan guru dalam memberikan pendidikan yang sesuai tumbuh kembang siswa.
4. Dalam perancangan penerapan metode *storytelling* berbantuan *big book* ini hendaknya menggunakan tema yang dekat dengan dunia siswa dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
5. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya menggunakan pendekatan humanistik. Guru harus menghargai peserta didik, seperti pikirannya, perasaannya, keyakinannya, dan permasalahannya.
6. Peneliti selanjutnya bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda, ataupun media yang berbeda.